

## PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DALAM KELUARGA

Maslikhah<sup>1)</sup>, Ana Setyowati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>DIII kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

Email: [maslikhah\\_neysa@yahoo.co.id](mailto:maslikhah_neysa@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Masalah tumbuh kembang pada balita menjadi permasalahan kesehatan yang sering dirasakan oleh banyak negara salah satunya yaitu *stunting*. Laporan RISKESDAS 2018 menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* di tingkat nasional sebesar 6,4% selama 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Proporsi status gizi; pendek dan sangat pendek pada seseorang, mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28%. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi *stunting* di antaranya dengan meningkatkan pengetahuan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* dengan cara pemberian edukasi. Metode penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang tua dengan tehnik pengambilan sampel *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah pemberian edukasi dengan nilai p value =0,01 dengan hubungan rendah (nilai korelasi 0,339), rata-rata kenaikan pengetahuan 7,1. Disarankan untuk instansi membentuk atau menguatkan program pencegahan *stunting* kepada calon orang tua maupun calon pengantin agar kelak bisa menerapkan kepada keluarganya.

**Kata kunci** : Edukasi, *stunting*, keluarga

### ABSTRACT

Growth and development problems in toddlers are a health problem that is often experienced by many countries, one of which is *stunting*. The 2018 RISKESDAS report shows a decrease in the prevalence of *stunting* at the national level by 6.4% over 5 years, namely from 37.2% (2013) to 30.8% (2018). Proportion of nutritional status; short and very short in a person, reaching 29.9% or higher than the 2019 national medium-term development plan (RPJMN) target of 28%. Efforts that can be made to reduce the prevalence of *stunting* include increasing family knowledge. One way to increase knowledge about *stunting* is by providing education. This research method is pre-experimental with a One Group Pretest Posttest design. The number of samples in this study was 60 parents using a random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used paired t-test. The results of the research show that there is a difference in knowledge before and after providing education with a p value = 0.01 with a low correlation (correlation value 0.339), the average increase in knowledge is 7.1. It is recommended that agencies form or strengthen *stunting* prevention programs for prospective parents and brides and grooms so that in the future they can apply them to their families.

**Keywords:** Education, *stunting*, family

### PENDAHULUAN

Masalah tumbuh kembang pada balita menjadi permasalahan kesehatan yang sering dirasakan oleh banyak negara salah satunya yaitu *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah 5 tahun yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis, yang membuat anak tumbuh terlalu

pendek menurut usianya. Kekurangan gizi kronis terjadi pada awal kehidupan, namun kondisi *stunting* baru tampak pada saat bayi berusia dua tahun.. (Saputri 2019). *Stunting* merupakan kondisi pada seorang yang memiliki Panjang badan atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya. (Oktavia et al. 2018).

*Stunting* menunjukkan status gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama (kronis) sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*) serta mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20% .(Rahayu et al. 2018). Pencegahan stunting sangat penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan. Salah satu upaya dalam pencegahan *stunting* harus dilakukan agar wanita usia subur (WUS) yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak berhasil dipersiapkan dengan baik.(Siauta and Leskona 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, merupakan salah satu upaya untuk menurunkan stunting dengan meningkatkan pengetahuan dari keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dengan cara pemberian edukasi tentang stunting di keluarga. Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.(Kemenkes RI 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan suami dalam mendukung pencegahan stunting di lingkungan keluarga

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* . Dimana pada desain ini hanya terdapat 1 kelompok (*one group*) eksperimen dengan perlakuan berupa pemberian edukasi tentang pencegahan stunting. Populasi dalam penelitian ini yaitu ayah/suami yang memiliki bayi dan balita di kelurahan Banyurip Kota Pekalongan dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan teknik *sampling simple random sampling* yaitu dengan pemilihan diambil secara acak dari segmen kecil individu atau anggota dari keseluruhan populasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2023. Instrumen menggunakan kuesioner tertutup dan materi pencegahan stunting dalam bentuk *power point* (ppt). Analisis data menggunakan *paired t test* dengan data berdistribusi normal. Penggunaan *paired t test* adalah untuk menguji efektifitas suatu perlakuan terhadap suatu besaran variabel yang ingin ditentukan (Arikunto 2010).

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frequency	%
Umur	Usia Produktif	59	98,3
	Usia tidak Produktif	1	1,7
Pendidikan	Sekolah Dasar	15	35,7
	Sekolah Menengah	26	61,9
	Perguruan Tinggi	1	2,4
Pekerjaan	Buruh harian Lepas	19	31,7
	Dagang	5	8,3
	Karyawan	1	1,7
	PNS	3	5

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir semua responden termasuk usia produktif yaitu 59 responden (98,3%), dengan pendidikan sebagian besar sekolah

menengah sebesar 26 ( 61,9%) dan pekerjaan sebagai buruh lepas yaitu 19 responden (31,7%).

## 2. Pengetahuan Responden dalam Upaya Pencegahan Stunting

**Tabel 2**  
**Distribusi Pengetahuan Responden dalam upaya pencegahan stunting**

No	Variabel	Mean	Median	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
1.	Pre test pengetahuan	8,37	8,00	4	14
2.	Post Test Pengetahuan	15,47	16	11	20

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi Pengetahuan Responden tentang stunting**

No	Pengetahuan	Sebelum	Setelah
1.	Baik	0 (0%)	38 ( 63,3%)
2	Cukup	11 (18,3%)	22(36,7)%
3	Kurang	49 (81,7%)	0 (0%)

Hasil analisis data penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang stunting menjelaskan bahwa responden pada awalnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting. Setelah diberikan edukasi tentang stunting responden memiliki pengetahuan yang baik terlihat dari pengetahuan yang semula tergolong pengetahuan kurang 81,7 % setelah diberikan edukasi pengetahuan kurang menjadi 0% dan pengetahuan baik pada pre test tidak ada,

setelah diberikan edukasi tentang stunting menjadi 63,3%, mengalami kenaikan sebesar 63,3 %.

Hasil jawaban responden yang sebagian besar sudah benar dengan presentasi  $\geq 50\%$  yaitu terkait definisi stunting, tanda stunting dan gejala stunting, cara pengukuran stunting, pemberian makanan pada bayi, balita dan remaja untuk mencegah stunting, upaya pencegahan stunting dan kebiasaan yang merupakan faktor risiko terjadinya stunting

## 3. Pengaruh Perlakuan pada Responden

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Beda pada Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

No	Variabel	Nilai Mean sebelum perlakuan	Nilai mean setelah perlakuan	korelasi	Mean	signifikansi uji inferensial
1.	Pengetahuan	8,37	15,47	0,330	-7,1	0,01

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan sebelum perlakuan diperoleh mean 8,37 dan rata-rata setelah perlakuan diperoleh 15,47. Rerata nilai pengetahuan sebelum perlakuan mengalami peningkatan setelah perlakuan yaitu pemberian edukasi tentang stunting. Nilai korelasi antara variabel pengetahuan sebelum perlakuan dengan hasil 0,330 artinya memiliki hubungan

rendah. Tingkat signifikansi hubungan 0,01 artinya signifikan pada level 0,01. Nilai  $p\text{ value} = 0,01$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dalam upaya pencegahan stunting. Nilai Mean diperoleh 7,1. Bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan kenaikan pengetahuan setelah diberikan perlakuan edukasi tentang pencegahan stunting.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan berupa edukasi tentang pencegahan stunting mengalami peningkatan sebesar 85,4 % dari 46,92 menjadi 52,17. Nilai tengah responden juga mengalami peningkatan sebesar 100% dari 8 menjadi 16. Nilai minimum meningkat sebesar 175 % dari 4 menjadi 11, dan nilai maksimum mengalami peningkatan sebesar 42,8 % dari 14 menjadi 20 yang merupakan nilai tertinggi yang dicapai oleh responden .

Hasil analisis data penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang stunting menjelaskan bahwa responden pada awalnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang stunting. Setelah diberikan edukasi tentang stunting, responden memiliki pengetahuan yang baik terlihat dari pengetahuan yang semula tergolong pengetahuan kurang 81,7 % setelah diberikan edukasi pengetahuan kurang menjadi 0% dan pengetahuan baik pada pre test tidak ada, setelah diberikan edukasi tentang stunting menjadi 63,3%, mengalami kenaikan sebesar 63,3 %.

Hasil analisis data penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang stunting menjelaskan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang pada pre test dan meningkat lebih baik dengan peningkatan nilai pengetahuan pada post test. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa pemberian edukasi memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan stunting di kelurahan Banyurip Kota Pekalongan.

Hal ini diperjelas dengan melihat rerata *pre test* yang lebih rendah daripada *post test* setelah diberikan edukasi tentang stunting pada hari yang sama. Peningkatan pengetahuan membuktikan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari seseorang menangkap informasi dengan penginderaan terhadap suatu objek, dimana pada penelitian ini responden diberikan edukasi tentang stunting dengan metode ceramah, Tanya jawab dan *brain storming* dan menggunakan kuesioner tertutup. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas mengenai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang stunting.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang harus tahu terlebih dahulu arti dan manfaat perilaku bagi dirinya, kemudian seseorang akan mengadopsi perilaku baru. Dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih lama dan sebaliknya.(P. Notoatmodjo 2007) .

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra diantaranya melalui penglihatan dan pendengaran. (S. Notoatmodjo 2003). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). (Efendi and Makhfudli 2010). Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian edukasi tentang stunting .

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain : pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan dibangku sekolah bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tetapi ada beberapa faktor pendukung eksternal yang secara langsung dapat mempengaruhi pengetahuan seperti pengalaman yang pernah dialami masa lalu, kebudayaan lingkungan sekitar dan media massa yang memberikan kemudahan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.(Widiyanto and Sari 2013).

Menurut pendapat Notoatmodjo bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda-beda. (S. Notoatmodjo 2003). Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting melalui edukasi tentang stunting.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2021) mengatakan bahwa edukasi menggunakan audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting dengan pemberian es krim daun kelor sebagai pemenuhan gizi secara dini pada ibu hamil. (Sylvi Wafda Nur Amelia 2023).

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Resi Putri Naulia, dkk ( 2021) bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan

pengetahuan dan sikap dalam pemenuhan nutrisi. (Naulia, Hendrawati, and Saudi 2021).

## 2. Pengaruh pemberian edukasi tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan sebelum perlakuan diperoleh mean 8,37 dan rata-rata setelah perlakuan diperoleh 15,47. Rerata nilai pengetahuan sebelum perlakuan mengalami peningkatan setelah perlakuan yaitu pemberian edukasi tentang stunting. Nilai korelasi antara variabel pengetahuan sebelum perlakuan dengan hasil 0,330 artinya memiliki hubungan rendah. Tingkat signifikansi hubungan 0,01 artinya signifikan pada level 0,01. Nilai  $p$  value = 0,01 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dalam upaya pencegahan stunting. Nilai Mean diperoleh 7,1. Bernilai negatif artinya terjadi kecenderungan kenaikan pengetahuan setelah diberikan perlakuan edukasi tentang stunting.

Hasil penelitian diatas menunjukkan perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah perlakuan, yakni adanya kenaikan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi tentang stunting. Hal ini berarti pemberian edukasi tentang stunting dapat dikatakan efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan stunting.

Menurut pendapat Notoatmodjo bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas dan tingkat yang berbeda-beda. (Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Sependapat dengan Yeti (2022) yang mengatakan bahwa edukasi *stunting* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita dalam pencegahan *stunting*. (Trisnaswati 2022)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada Ada perbedaan

pengetahuan signifikan sebelum dan setelah perlakuan dengan nilai  $p$  value pengetahuan = 0,01, memiliki hubungan rendah (nilai korelasi 0,330), rata-rata kenaikan pengetahuan 7,1.

### Saran

Diharapkan instansi membentuk atau menguatkan program pencegahan stunting kepada calon orang tua maupun calon pengantin agar kelak bisa menerapkan kepada keluarganya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173.
- Efendi, Ferry, and Makhfudli. 2010. "Keperawatan Kesehatan Komunitas." *Salemba Medika* (January). doi:10.13140/RG.2.1.1178.5366.
- Kemendes RI. 2016. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga." In *Kementerian Kesehatan Indonesia*, , 44–50.
- Naulia, Resi Putri, Hendrawati Hendrawati, and La Saudi. 2021. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10(02): 95–101. doi:10.33221/jikm.v10i02.903.
- Notoatmodjo, Prawiroharjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, Eka Radiyah, Fatehah Rahma Agustin, Nandito Mapihan Magai, and Widya Hary Cahyati. 2018. "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 2(2): 239–48. doi:10.15294/higeia.v2i2.23031.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Buku stunting dan upaya pencegahannya Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Saputri, Rini Archda. 2019. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2(2): 152–68.
- Siauta, Jenny Anna, and Nia Chrisanta Leskona. 2022. "Penggunaan Leaflet Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Ibu

- Hamil Dalam Mencegah Stunting.” *Jurnal SMART Kebidanan* 9(1): 51–57.
- Sylvi Wafda Nur Amelia, Prihastuti. 2023. “PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN STUNTING THE EFFECT OF EDUCATION ON STUNTING KNOWLEDGE IN PREGNANT WOMEN IN BANGUNHARJO VILLAGE.” 11: 89–96.
- Trisnaswati, Yeti dkk. 2022. “Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Kaca Piring.” 10: 57–66.
- Widiyanto, Budi, and Arum Muria Sari. 2013. “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual.” *Jurnal Keperawatan Komunitas* 1(2): 101–7. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/986/1035>.